

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sedang berkembang, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bagi bangsa yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan, akibat dari pengaruh itu, pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Bangsa yang berpendidikan tinggi dapat membuat kemajuan bagi negaranya. Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan dalam suatu masyarakat, karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam suatu masyarakat. Tujuan pendidikan nasional yang digariskan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Untuk mencapai hal tersebut, maka mutu pendidikan ini merupakan usaha yang sangat menunjang. Hal ini bisa dilihat dari adanya pembaharuan dalam

---

<sup>1</sup>MPR RI. UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003),h. 7

kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, dan pengadaan sarana dan fasilitas belajar.

Dalam pembelajaran sering ditemukan adanya kesulitan-kesulitan dari segi interaksi dalam penyampaian bahan kepada siswa. Hal ini bisa terjadi karena intelegensi dan daya tangkap siswa yang berbeda-beda atau kurang jelasnya keterangan dari guru, baik dari segi suara, tulisan maupun juga dikarenakan guru kurang profesional dalam menggunakan metode mengajar.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional<sup>2</sup>, karena itu diperlukan kemampuan dalam memilih menggunakan metode selain pengetahuan yang lain sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang langsung antara siswa dengan lingkungannya. Pada dasarnya guru yang mempunyai kemampuan akan jauh berbeda dengan guru yang kurang mempunyai kemampuan. Dalam Alquran surah Azzumar ayat 9 Allah Swt berfirman:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dari ayat tersebut di atas dapat diambil pelajaran bahwa tidaklah sama antara orang memiliki pengetahuan dan kemampuan dengan yang tidak, sebab orang yang memiliki kemampuan tentu akan lebih mudah mempraktekkan dibanding dengan orang yang tidak mempunyai kemampuan tentang itu.

Sebagai seorang guru tentu saja tidak boleh lengah bahwa ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam penggunaan metode. Perhatian diarahkan pada

---

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), cet ke-7, h. 4

pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.<sup>3</sup>

Profil seorang pendidik sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Guna mencapai dunia pendidikan itu sendiri, dalam hal ini tentunya diperlukan suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud yaitu metode mengajar.

Sehubungan dengan ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar dan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengetahui ilmu tersebut dan mengamalkan perilaku terpuji dengan bimbingan guru agama Islam di sekolah. Dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan, dan salah satu pendekatan yang dapat dipilih adalah metode kerja kelompok dengan pokok bahasan yang sedang diajarkan. Berdasarkan peninjauan penulis Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar melalui metode kerja kelompok.

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar biasanya pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2005),h. 19

Islam diberikan materi-materi pokok pelajaran baik dengan bacaan, tulisan maupun berbagai bentuk pemahaman materi. Sedangkan untuk proses belajar di luar kelas dilakukan dengan memberikan tugas agar siswa terbiasa belajar mandiri serta mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah. Namun kenyataan yang ditemui nilai hasil belajar siswa kelas VI adalah 6,0 di bawah rerata 7,5 standar ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum. Kenyataan ini diasumsikan sebagai belum diterapkannya strategi mengajar yang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa belajar.

Kenyataan yang dihadapi di kelas V Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi meneladani perilaku terpuji Umar bin Khattab r.a dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik oleh sebagian siswa masih belum dipahami benar.

Kenyataan yang ditemui di sekolah ini ternyata masih harus berhadapan dengan kendala yang terjadi di masyarakat sekitar sekolah dimana sebagian masih terdapat kebiasaan melanggar aturan agama dan aturan pemerintah seperti membiarkan anak, tidak diawasi kegiatan anak setelah diluar jam belajar di sekolah, sepertinya anak-anak tersebut masalah kebaikan, keburukan akhlak budi pekerti anak ini sepenuhnya ditimpalkan kepada pendidikan di sekolah. Akibatnya banyak peserta didik yang akhlaknya tidak terpuji dan hampir menyimpang dari ajaran agama yang semestinya, seperti tidak menghormati para guru, bersikap berani dengan orang tua, suka membantah terhadap orang tua dan guru, sering

berperilaku tidak sopan, sering berkelahi, suka membuat keributan serta kebiasaan membolos sekolah.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut diatas maka penulis merasa perlu mengajukan skripsi yang berjudul : *”Upaya Meningkatkan Pemahaman Akhlak Terpuji Melalui Materi Keteladanan Umar bin Khattab r.a dengan Metode Kerja Kelompok Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar”*.

## **B. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu mengemukakan beberapa defenisi operasional sebagai berikut:

- 1) Upaya meningkatkan berarti: 1. Menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat 2. Pembaharuan, Penyempurnaan; 3 Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup> Upaya peningkatan yang yang dikehendaki penelitian ini adalah meningkatnya nilai siswa pada pembelajaran PAI.
- 2) Akhlak di dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Soegarda Poerbakawatja dalam Ensiklopedi Pendidikan bahwa akhlak yaitu budi pekerti, watak, kesusilaan, kesadaran

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet ke-3, h. 117

<sup>5</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1991), h. 8

etik dan moral adalah kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Kholiknya dan terhadap sesama manusia.<sup>6</sup>

- 3) Metode kerja kelompok adalah pengelompokan siswa-siswi dalam sebuah kelas ke dalam beberapa kelompok, baik kelompok yang kecil atau kelompok yang besar.

### **C. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi situasi saat ini adalah:

1. Kenyataan yang ditemui nilai hasil belajar siswa adalah 6,0 di bawah rerata 7,5 standar ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum.
2. Berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah diketahui bahwa sikap dan perilaku siswa masih belum menunjukkan akhlak yang terpuji seperti adanya permusuhan, perkelahian, suka membolos dan kurang sopan santun antar sesama.
3. Pengetahuan tentang akhlakul karimah ( akhlak terpuji ) masih belum dipahami benar oleh sebagian siswa.
4. Sebagian siswa belum termotivasi untuk belajar memahami arti penting memiliki akhlak terpuji karena kurangnya pengetahuan cerita dan kisah-kisah teladan yang diterimanya.
5. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang relevan terhadap upaya peningkatan sikap akhlak terpuji.

---

<sup>6</sup>Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung 1979), h. 9

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan temuan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode kerja kelompok agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.
2. Apakah metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

#### **E. Cara Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan metode kerja kelompok melalui tindakan kelas selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, yaitu:

1. Guru memilih metode kerja kelompok guna memecahkan permasalahan tantangan akhlak tidak terpuji yang berada di sekitar siswa dan rendahnya nilai hasil belajar siswa.
2. Guru menerapkan metode kerja kelompok guna mendapatkan solusi dari adanya sikap tidak terpuji dan rendahnya nilai hasil belajar di sekitar siswa.

Pada setiap tindakan kelas dilakukan observasi tahapan mengajar, observasi kegiatan siswa, dan tes tertulis serta penugasan.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam PTK ini dapat dirumuskan: Jika diterapkan metode kerja kelompok, maka hasil pembelajaran PAI pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar akan dapat meningkat.

## **G. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Meningkatkan hasil belajar PAI terhadap pemahaman akhlak terpuji melalui metode kerja kelompok pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.
2. Menerapkan metode kerja kelompok agar dapat meningkatkan pemahaman tentang akhlak terpuji siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.
3. Mengetahui aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Lawiran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar melalui metode kerja kelompok tentang pemahaman akhlak terpuji.

## **H. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat, antara lain :

1. Kepada guru diharapkan bermanfaat sebagai pemberitahuan dan perbandingan dalam memilih strategi pembelajaran yang variatif dalam

meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa melalui metode kerja kelompok.

2. Kepada siswa diharapkan bermanfaat sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui metode kerja kelompok, agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sebanyak-banyaknya.
3. Kepada sekolah diharapkan bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui aktivitas belajar di rumah secara rutin.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun gambaran sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang memuat; Latar Belakang Masalah dan Defenisi Operasional, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Cara Pemecahan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan PTK, Manfaat PTK serta Sistematika Penulisan.

Bab II: Tinjauan Teoritis yang memuat: Pendidikan Agama Islam, Pengertian Akhlak, Pentingnya Metode dalam Pembelajaran PAI dan Metode Kerja Kelompok.

Bab III: Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Data Subjek Penelitian dan Objek Penelitian, Setting Penelitian, Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Pelaksanaan Tindakan, Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan Penelitian.

Bab IV: Meliputi Deskripsi Setting Penelitian, Hasil Penelitian dan Analisis

Data.

Bab V: Penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.